



Pemkot masih andalkan operasi pasar

Oleh Anggraeny Prajayanti
HARIAN JOGJA

JOGJA: Sejumlah langkah dilakukan untuk mencegah masuknya komoditas daging baik ayam maupun sapi dan kambing dengan kualitas kurang baik ke Kota Jogja.

Selain dengan rutin menggelar operasi ke pasar-pasar, sesuai dengan Perda 21/2009 dan Perwal 141/2009 semua daging yang masuk ke Kota Jogja harus melalui pengecekan di Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Jogja di Giwangan. "Yang sering, sekitar tiga kali seminggu kami melakukan operasi tidak terjadwal ke pasar-pasar. Mulai dari pasar besar sampai pasar yang kecil-kecil," kata Kasie Pengawasan Mutu Komoditas dan Kesehatan Hewan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Jogja, Endang Finiarti, akhir pekan lalu.

Operasi tidak terjadwal dilakukan agar pedagang tidak menghafalkan jadwal petugas. Dikhawatirkan, jika dilakukan terjadwal, pedagang bisa mengetahui waktu operasi dan melakukan kucing-kucingan alias hanya berdagang daging dengan kualitas baik saat ada petugas. Operasi terjadwal biasanya dilakukan menjelang hari-hari besar keagamaan seperti Lebaran, saat konsumsi daging mengalami peningkatan.

Dikatakan Endang, sampai akhir pekan lalu belum ada temuan daging sapi gelonggongan. Sedangkan daging sapi basah karena hewannya sakit memang sempat ditemukan di pasar namun Endang mengatakan daging tersebut tidak berbahaya untuk dikonsumsi karena penyakitnya tidak menular. Tapi sayangnya Endang tidak bisa mengingat berapa kali ada temuan daging dengan kondisi seperti itu.

Menurutnya, pengawasan untuk daging baik sapi maupun kambing memang lebih tertata karena sesuai dengan Perda dan Perwal, semua daging yang masuk ke Kota Jogja harus melalui pemeriksaan di RPH Giwangan. Di sana, daging yang masuk akan diperiksa dan mendapat cap atau keterangan kesehatan dari petugas. Daging kambing dan sapi yang masuk ke Jogja umumnya berasal dari Bantul, Sleman, Ambarawa dan Boyolali. Kalaupun ada daging yang lolos ke pasar, fungsi operasi di pasar itulah untuk mengawasi.

Jika daging sapi dan kambing sudah memiliki aturan tegas, khusus daging ayam justru belum ada aturan tersebut. Untuk ayam tiren atau berpenyakit, biasanya hanya dilakukan pemantauan di pasar-pasar ada atau tidak ayam tiren di lapangan. Selain ke pedagang, pengawasan dan pembinaan juga dilakukan ke rumah-rumah potong hewan di Kota Jogja.

Sementara itu, Kepala Bidang Pengendalian Operasi Dinas Ketertiban Kota Jogja, Nurwidhi Hartana mengatakan selama ini operasi untuk daging dilakukan dengan koordinasi Disperindagkoptan. Dari laporan akhir Maret lalu, penindakan akhirnya dilakukan oleh Dintib. "Ketika itu ada laporan dari petugas Disperindagkoptan. Kami amankan barang bukti dan orangnya kemudian disidangkan di Pengadilan Negeri," kata Nurwidhi.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005